

**HUBUNGAN PEKERJAAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JETIS I
BANTUL TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



Aisyiyah
YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

**WENNY EKA LISTANERI
201210104201**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN PEKERJAAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JETIS I
BANTUL TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

**WENNY EKA LISTANERI
201210104201**

Oleh :

**Pembimbing : Drs. Sugiyanto, M.Kes
Tanggal : 2 Agustus 2013
TandaTangan :**

HUBUNGAN PEKERJAAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS JETIS I BANTUL TAHUN 2013¹

Wenny Eka Listaneri², Sugiyanto³

Intisari : Metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu yang memiliki bayi usia 6-11 bulan di wilayah kerja Puskesmas Jetis I Bantul. Sampel berjumlah 45 ibu yang diambil secara *accidental sampling*. Analisa data menggunakan distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan uji statistik *Chi Square*. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar ibu dengan pekerjaan bukan ibu rumah tangga (57,8%). Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak (55,6%). Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis I Bantul Tahun 2013 karena X^2 hitung (27,005) > X^2 tabel (3,481) dan $P = 0,000 (<0,05)$. Saran bagi bidan di Puskesmas Jetis I Bantul yaitu meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif terutama bagi ibu-ibu yang bekerja tentang cara penyimpanan dan pemberian ASI serta melakukan pelatihan terhadap kader tentang pentingnya ASI eksklusif.

Kata Kunci : *pekerjaan ibu, pemberian ASI eksklusif*

Abstrac : Analytical survey method with cross sectional approach. Population in this research that mothers who have infants aged 6-11 months at the Puskesmas Jetis I Bantul. Sample was 45 mothers taken accidental sampling. Data analysis using frequency distribution and bivariate analysis using Chi Square statistical test. The results showed the majority of mothers with jobs instead of housewives (57.8%). Mothers who did not breastfeed exclusively as many (55.6%). There is a significant relationship between maternal employment with exclusive breastfeeding in the Work Area Jetis I Bantul Health Center in 2013 as X^2 count (27.005) > X^2 table (3.481) and $P = 0.000 (<0,05)$. Advice for midwives in health centers Jetis I Bantul is increasing information about the importance of exclusive breastfeeding, especially for mothers who are working on storage and exclusive breastfeeding to the baby.

Keywords: maternal employment, exclusive breastfeeding

PENDAHULUAN

Tujuan utama pembangunan nasional adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan secara berkelanjutan. Salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan secara berkelanjutan adalah melalui pembangunan kesehatan. Upaya perbaikan kesehatan antara lain dilakukan melalui pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, penyehatan lingkungan pemukiman dan perbaikan gizi masyarakat (Depkes RI, 2005).

Exclusive breastfeeding means that the infant receives only breast milk (from his or her mother or a wet nurse or expressed breast milk) and no other liquids or complementary foods with the exception of undiluted drops or syrups consisting of vitamin and mineral supplements or medicines. During this period water is not permitted. The resolution WHA urges Member States to support exclusive breastfeeding for first six months as a global public health recommendation and to provide safe and appropriate complementary foods, with continued breastfeeding for up to two years or beyond. Breastfeeding Promotion Network of India (BPNI) has issued guidelines for breastfeeding and complementary feeding (People & Services 2004).

Pemerintah Indonesia melalui Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/SK/Menkes/VIII/2004, tanggal 7 April 2004 Telah menetapkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pada ibu di Indonesia. Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tahun 2004 yang mengacu pada resolusi *Word Health Assembly* (WHA) menyatakan bahwa untuk mencapai pertumbuhan perkembangan dan kesehatan optimal, bayi harus diberi ASI eksklusif selama 6 bulan pertama. Selanjutnya untuk kecukupan nutrisi, bayi harus mulai diberi Makanan Pendamping ASI (MPASI) yang cukup dan aman dengan pemberian ASI dilanjutkan sampai 2 tahun atau lebih.

Rekomendasi pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan tampaknya masih sulit untuk dilaksanakan. Upaya agar ibu biasa menyusui bayinya secara eksklusif sampai usia 6 bulan masih memiliki banyak kendala, hal ini dapat dilihat dari 14% bayi yang hanya mendapatkan ASI eksklusif sampai usia 5 bulan serta 8% bayi mendapat ASI eksklusif sampai usia 6 bulan (Depkes RI, 2006).

Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan DI Yogyakarta Tahun 2011 cakupan ASI Eksklusif di DI Yogyakarta adalah 49,5 %. Cakupan ASI Eksklusif Kabupaten Bantul 42,3 % sangat rendah dibandingkan dengan Kabupaten Sleman yaitu 64,6 %, dan Kulon Progo yaitu 52,5 %.

Cakupan ASI Eksklusif di Kecamatan Jetis masih sangat rendah yaitu 16,6-27,7 % dibandingkan dengan Sewon, Pleret, Sanden yaitu 27,7-35,6 %. Imogiri, Dlingo, Piyungan, Jetis 2 yaitu 35,6-49,6 %. Pundong, Dlingo 2, Kasihan I, Kasihan 2, Sedayu yaitu 49,6-68,4 %, dan yang paling tertinggi yaitu Sandakan 68,4-87,7 %.

Berdasarkan Laporan Pendataan ASI Eksklusif KIA Puskesmas Jetis I Tahun 2011 didapatkan hasil dari 107 bayi hanya 3 orang yang diberikan ASI Eksklusif dengan persentase 2,8 %. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Jetis I Bantul pada tanggal 6 Februari 2013, melalui wawancara kepada 5 orang ibu didapatkan hasil 2 orang ibu hanya menyusui bayi tanpa

makanan pendamping sampai bayi berumur 4 bulan, dan 3 orang ibu memberikan ASI sampai bayi berumur 5 bulan.

Tidak tercapainya pemberian ASI eksklusif ini disebabkan karena sebagian besar dari ibu bekerja di luar rumah sehingga ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayi. Rata-rata ibu bekerja sebagai petani dan berpendidikan SD hingga SMP, sehingga ibu kurang memahami cara pemberian ASI kepada bayi untuk ibu yang bekerja. Oleh sebab itu ibu lebih cenderung memberikan susu formula kepada bayi dan bahkan ada yang memberikan makanan tambahan seperti buah dan bubur. Hal ini sangat berpengaruh terhadap gizi bayi yang seharusnya mendapat ASI pada 6 bulan pertama yang mengandung kolostrum dan gizi yang sangat baik untuk kekebalan tubuh bayi. Akibatnya bayi lebih mudah sakit dan diantaranya ada juga yang terkena diare.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik, kolerasi analitik atau survey adalah penelitian yang mencoba menggali kejadian fenomena itu terjadi, kemudian melakukan analisis dinamika kolerasi antar fenomena tersebut (Sulistyaningsih, 2011).

Pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu menggunakan metode *cross sectional*, yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (Hidayat, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-11 bulan di wilayah kerja Wilayah Kerja Puskesmas Jetis I Bantul.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ibu yang memiliki bayi usia 6-11 bulan, karena peneliti ingin melihat riwayat pemberian ASI yang diberikan oleh ibu saat bayi berumur 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis I Bantul 2013.

a. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis I Bantul Tahun 2013 (N=45)

Pekerjaan Ibu	N	%
Bukan Ibu Rumah Tangga	26	57,8
Ibu Rumah Tangga	19	42,2
Total	45	100,0

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa ibu dengan pekerjaan bukan ibu rumah tangga sebanyak 26 (57,8%), sedangkan ibu dengan pekerjaan ibu rumah tangga sebanyak 19 (42,2%).

b. Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis I Bantul Tahun 2013 (N=45)

Pemberian ASI Eksklusif	N	%
Tidak	25	55,6
Ya	20	44,4
Total	45	100,0

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 25 (55,6%), sedangkan ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 20 (44,4%).

c. Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 6 Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis I Bantul Tahun 2013 (N=45)

Pekerjaan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total		X^2	p
	Tidak		Ya		N	%		
	N	%	N	%				
Bukan IRT	23	51,1	3	6,7	26	57,8	27,005	0,000
IRT	2	4,4	17	37,8	19	42,2		
Total	25	55,6	20	44,4	45	100,0		

Berdasarkan tabulasi silang pada tabel 6 di atas diketahui bahwa ibu dengan pekerjaan ibu rumah tangga dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 17 responden (37,8%), sedangkan ibu dengan pekerjaan bukan ibu rumah tangga dan memberikan ASI eksklusif sebanyak 3 responden (6,7%). Setelah dilakukan analisa data dengan uji *Chi Square*, nilai korelasi antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif adalah $X^2 = 27,005$ dengan taraf signifikansi hitung sebesar 0,000 dimana taraf signifikansi hitung lebih kecil dari taraf signifikansi tabel sebesar 5% (0,05), ini berarti dapat diambil kesimpulan ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif karena X^2 hitung (27,005) > X^2 tabel (3,841).

B. Pembahasan

1. Pekerjaan Ibu

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa sebagian besar ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis I Bantul Tahun 2013 dengan pekerjaan bukan ibu rumah tangga (57,8%), artinya ibu lebih cenderung memiliki pekerjaan dan beraktifitas diluar rumah. Pekerjaan adalah sumber penghasilan, oleh sebab itu setiap orang yang ingin memperoleh penghasilan yang lebih besar dan tingkat penghidupan yang lebih baik, harus siap dan bersedia untuk bekerja keras.

Bagi perempuan yang bekerja, bagaimanapun mereka adalah ibu rumah tangga yang sulit lepas dari lingkungan keluarga. Hal ini disebabkan dalam meniti karir, perempuan mempunyai beban dan hambatan lebih berat dibandingkan laki-laki. Perempuan harus mengatasi urusan keluarga yaitu suami dan anak dan hal-hal lain yang menyangkut urusan rumah tangga.

Kehadiran kaum perempuan dalam dunia kerja sangat besar manfaatnya. Sebagai *partner* kaum laki-laki, tidak hanya di rumah tetapi juga dalam bekerja dengan menyalurkan potensi dan bakat-bakat yang dimiliki. Kemajuan dan peningkatan kaum perempuan yang sangat pesat di dunia kerja memang sudah bukan persoalan baru. Banyak bukti bahwa kaum perempuan dapat berbuat banyak seperti laki-laki, bahkan ada kalanya mereka lebih dari apa yang telah diperbuat laki-laki.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Aminah (2012) dengan judul “Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Sokobanah Kecamatan Sokobanah Sampang Tahun 2012” menyimpulkan bahwa hampir seluruhnya ibu bekerja (85,5%) dan sebagian besar ibu tidak memberikan ASI Eksklusif (66,1%).

2. Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa sebagian besar ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis I Bantul Tahun 2013 tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak (55,6%). Rekomendasi pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan tampaknya masih sulit untuk dilaksanakan. Upaya agar ibu biasa menyusui bayinya secara eksklusif sampai usia 6 bulan masih memiliki banyak kendala (Depkes RI, 2006).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Resy (2010) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Delima II Desa Baru Dusun II Batang Kuis Tahun 2010” hasil penelitian menunjukkan mayoritas ibu-ibu berpengetahuan baik sebanyak 38 orang (82,6%) dan bersikap positif sebanyak 41 orang (89,1%) dalam pemberian ASI Eksklusif. Dari penelitian ini di harapkan agar tenaga kesehatan lebih meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dalam memberikan konseling dan meningkatkan pemahaman dan informasi tentang pemberian ASI Eksklusif.

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa makanan dan minuman tambahan lain pada bayi berumur 0-6 bulan. Makanan atau minuman lain yang dimaksud misalnya seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, ataupun makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim. Bahkan air putih pun tidak diberikan dalam tahap ASI Eksklusif (Kodrat, 2010).

Pemberian ASI dapat memberikan antibodi yang tinggi guna mendukung daya tahan tubuh bayi terhadap suatu penyakit. Pada umumnya bayi akan lebih sehat dengan mengkonsumsi ASI daripada susu botol. ASI dapat mencegah terjadinya *Growth Faltering* (Goncangan Pertumbuhan) 80,6 % bayi yang diberi ASI tidak eksklusif akan mengalami goncangan pertumbuhan, atau pertumbuhan yang tidak sehat.

Bayi yang minum ASI biasanya jarang mengalami kolik dan muntah yang berlebihan, sebab ASI memang dirancang untuk pencernaan bayi. Protein dan lemak pada ASI mudah dicerna oleh bayi dibandingkan protein dan lemak susu sapi atau makanan lainnya. Dengan adanya rangsangan ini maka bayi akan aman dari berbagai jenis penyakit.

3. Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan adanya ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis I Bantul Tahun 2013 karena X^2 hitung (27,005) > X^2 tabel (3,481) dan $P = 0,000 (<0,05)$. Adanya hubungan status pekerjaan terhadap pemberian ASI Eksklusif tidak sejalan dengan pendapat Soetjiningsih (2008) yang mengatakan bahwa seringkali alasan pekerjaan (PNS, buruh, pedagang, petani dan lain-lain), membuat seorang ibu merasa kesulitan untuk memberikan ASI, banyak diantaranya karena ketidaktahuan dan kurangnya minat untuk menyusui bayinya.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis I Bantul Tahun 2013, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis I Bantul Tahun 2013 dengan pekerjaan bukan ibu rumah tangga (57,8%).
2. Sebagian besar ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis I Bantul Tahun 2013 tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak (55,6%).
3. Ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis I Bantul Tahun 2013 karena X^2 hitung (27,005) > X^2 tabel (3,481) dan $P = 0,000 (<0,05)$.

B. Saran

1. Bagi Bidan di Puskesmas Jetis I Bantul
 - a. Meningkatkan penyuluhan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif khususnya bagi ibu yang bekerja tentang cara penyimpanan ASI dan cara pemberiannya.
 - b. Melakukan pelatihan terhadap kader tentang pentingnya ASI eksklusif.

2. Bagi Ibu (Responden)
 - a. Diharapkan dapat memberikan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan.
 - b. Lebih aktif lagi dalam akses informasi tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif.
3. Bagi Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti yang lain disarankan agar melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahan, Jakarta : Alhuda.
- Anoraga, P. (2009) Psikologi Kerja. Jakarta : Rineka Cipta
- Departemen Kesehatan RI. (2005). Pedoman Pemberian Makanan Pendamping ASI. Jakarta.
- _____. (2006). Pedoman Pemberian Makanan Pendamping ASI. Jakarta. Diakses 1 Februari 2013. <http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2012/05/Pedoman-MP-ASI-Lokal.pdf>.
- Hidayat, A.A. (2011) Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.
- Kodrat, L. (2010) Dahsyatnya ASI dan Laktasi. Yogyakarta : Media Baca.
- Marmi. (2012) Panduan Lengkap Manajemen Laktasi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Nasrullah. (2008) Peran Bidan dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ngasem Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri.
- Notoatmodjo, S. (2005) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2010) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- People, Y. & Services, M., (2004) National Service Framework for Children, Young People and Maternity Services. *Health San Francisco*, 2(1), pp.68-68. Available at: <http://www.dh.gov.uk/PolicyAndGuidance/HealthAndSocialCareTopics/ChildrenServices/ChildrenServicesInformation/fs/en>.
- Pengaturan mengenai pemberian air susu ibu ("ASI") eksklusif diatur dalam Pasal 128 UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan ("UU Kesehatan"), diakses 1 Februari 2013. <http://www.dikti.go.id/files/atur/sehat/UU-36-2009Kesehatan.pdf>.
- Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2011. Diakses 1 Februari 2013. http://www.depkes.go.id/downloads/PROFIL_DATA_KESEHATAN_INDONESIA_TAHUN_2011.pdf.
- Profil Kesehatan Kabupaten Bantul. Diakses 1 Februari 2013 <http://www.depkes.go.id/downloads/Jogja%20-%202011%20Okt%2012.pdf>.
- Purwanti, HS. (2004) Konsep Penerapan ASI Eksklusif. Jakarta : ECG.
- Republika, Susu Formula Gencar Promosi, Pemberian ASI Eksklusif di DIY Turun, Agustus 5, 2010, diakses 26 Februari 2013.

<http://www.republika.co.id/berita/breaking-news/nusantara/10/08/05/128405-susu-formula-gencar-promosi-pemberian-asi-eksklusif-di-diy-turun>.

- Roesli, U. (2005) Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta : Trubus Agriwijaya.
- _____ (2010) Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif. Jakarta : Trubus Agriwijaya.
- Saifuddin, A.B. ed. (2006) Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Soetjiningsih.(2008) ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan. Jakarta : ECG.
- Sugiyono.(2012) Statistika Untuk Penelitian. Bandung :Alfabeta.
- Sulistyaningsih.(2011) Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif Kualitatif. Yogyakarta :GrahaIlmu.
- Terry, J., (2004). Teaching mothers to express and store breast milk.*The Journal Of Family Health Care*, 14(5), pp.121-123. Available at: http://www.ncbi.nlm.nih.gov/entrez/query.fcgi?cmd=Retrieve&db=PubMed&dopt=Citation&list_uids=15598009.
- Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. Visimedia.
- Wahyuningrum, (2007) Survey Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Desa Sadang.
- Yuliarti, N. (2010) Keajaiban ASI Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan, dan Kelincahan Si Kecil .Yogyakarta : Andi.



ASTIRIA
Aisyiah
YOGYAKARTA